

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan dari hasil hipotesis yang akan dijelaskan pada bagian akhir.

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2015

**Tabel 4.1.**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	138	144	143	421
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2013-2015	(27)	(32)	(34)	93
3	Perusahaan manufaktur Indonesia yang tidak memenuhi kriteria <i>sampling</i>	(79)	(76)	(77)	232
<b>Total perusahaan keuangan yang dijadikan sampel</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>96</b>

## B. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data dilakukana untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang diteliti ditunjukkan dalam tabel statistik deskriptif.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada suatu penelitian menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen, serta variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil olah data untuk statistik deskriptif, yaitu:

**Tabel 4.2.**  
**Statistik Deskriptif**  
**berdasarkan data perusahaan Manufaktur di Indonesia**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt Covenant</i>	96	.00	1.86	.1774	.23476
Struktur Kepemilikan Manajerial	96	.00	.70	.0647	.13802
<i>Growth</i> <i>Opportunities</i>	96	.23	9.54	1.9985	1.96222
<i>Bonus Plan</i>	96	-.73	3.61	.1997	.44677
<i>Financial Distress</i>	96	-1.73	18.28	3.3979	3.58244
Konservatisme Akuntansi	96	-.48	1.98	.4003	.39926
Valid N (listwise)	96				

**Sumber : Hasil olah data**

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang telah dijabarkan diatas, menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diamati dalam penelitian ini adalah 96 sampel yang berasal dari perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian untuk Uji Statistik Deskriptif dari penelitian tersebut, yaitu: variabel *debt covenant* (DEBCON) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,86, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,177 dengan standar deviasi sebesar 0,23476.

Variabel kedua, yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,70, serta nilai rata-rata sebesar 0,674 dengan standar deviasi sebesar 0,13802. Lalu, Variabel *Growth Opportunities* (GROP) memiliki nilai minimum sebesar 0,23, nilai maksimum sebesar 9,54 sedangkan, rata-rata sebesar 1,9985 dengan standar deviasi sebesar 1,96222.

Variabel *Bonus Plan* (BOP) memiliki nilai minimum sebesar -0,73, nilai maksimum sebesar 3,61, serta untuk rata-rata sebesar 0,1997 dengan standar deviasi sebesar 0,44677. Sedangkan, Variabel *Financial Distress* (FINDIS) memiliki nilai minimum sebesar -1,73, nilai maksimum sebesar 18,28, sedangkan untuk rata-rata sebesar 3,3979 dengan standar deviasi sebesar 3,58244. Variabel Konservatisme akuntansi (KONS) memiliki nilai minimum sebesar -0,48, nilai maksimum sebesar 1,98 sedangkan, untuk rata-rata sebesar 0,4003 dengan standar deviasi sebesar 0,39926.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Pendeteksian normalitas dalam penelitian ini menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Hasil pengujian tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Uji Normalitas**

Variabel bebas	KSZ <i>Unstandardized Residual</i>	<i>Asymp Sig.</i> <i>(2-tailed)</i>	Keterangan
DEBCON, SKM, GROP, BOP, FINDIS	0,614	0,846	Data berdistribusi normal

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,614 lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ , yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson *statistics* disajikan pada Tabel 4.4:

**Tabel 4.4.**  
**Uji Autokorelasi**

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Model persamaan	1,780	1,7785	2,2215	Tidak terjadi Autokorelasi

**Sumber: hasil olah data**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *DW-test* adalah sebesar 1,780. Nilai antara  $dU < dW < 4-dU$ , model Indonesia adalah  $1,778 < 1,780 < 2,221$  yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi atau, untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam pengujiannya dilakukan menggunakan tolak ukur nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas atau variabel independen. Variabel yang mempunyai multikolenieritas adalah variabel mempunyai nilai VIF lebih dari sama dengan 10 atau variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance* ditunjukkan oleh Tabel 4.5.

**Tabel 4.5.**  
**Uji Multikoleniaritas**

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DEBCON	.759	1.318	Tidak terjadi multikoleneartas
SKM	.890	1.124	Tidak terjadi multikoleneartas
GROP	.853	1.172	Tidak terjadi multikoleneartas
BOP	.941	1.062	Tidak terjadi multikoleneartas
FINDIS	.784	1.275	Tidak terjadi multikoleneartas

**Sumber : Hasil olah data**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa, variabel bebas keseluruhan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel terikat	Variabel bebas	<i>p-value</i>	Kesimpulan
<b>Model Persamaan</b>			
ABS	DEBCON	0,407	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	SKM	0,091	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	GROP	0,481	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	BOP	0,455	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	FINIDIS	0,531	Tidak terjadi heteroskedastisitas

**Sumber : Hasil olah data**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang signifikan secara statistik memiliki pengaruh terhadap variabel terikat nilai ABS, ditunjukkan oleh  $p\text{-value} > 0,05$ . Jadi dapat

disimpulkan model regresi pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

## A. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

### 1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5 bertujuan untuk menguji kaitan antara *debt covenant*, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunities*, *Bonus Plan*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme akuntansi.

#### 1.1 Analisis Regresi

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Regresi Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.489	.086		5.684	.000
Debt Covenant	-.408	.192	-.230	-2.126	.036
Struktur Kepemilikan Manajerial	.899	.288	.312	3.120	.002
Growth Opportunities	.054	.035	.159	1.553	.124
Bonus Plan	.048	.114	.041	.424	.672
Financial Distress	-.213	.062	-.367	-3.442	.001

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dengan data yang ada pada tabel 4.6 yakni hasil olahan data regresi, maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{KA} = 0,489 + (-0,408) \text{ DC} + 0,899 \text{ SKM} + 0,054 \text{ GO} + 0,048 \text{ BP} + (-0,213) \text{ FD}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi seperti yang ditampilkan pada tabel 4.6, maka diketahui bahwa variabel *debt covenant*, struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, *bonus plan*, dan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, variabel yang paling memiliki pengaruh besar atau dominan terhadap konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*, karena nilai koefisien beta yang dimiliki variabel ini terbesar dibandingkan koefisien beta milik variabel lain.

## 1.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan dicerminkan dalam koefisiennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, sedangkan nilai koefisien korelasi antara -1 sampai dengan 1. Apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sama

dengan nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *adjusted R2* sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Dwi, 2008). Untuk lebih jelasnya akan disajikan melalui tabel berikut ini :

**Tabel 4.8.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 <sup>a</sup>	.198	.153	.29079

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Bonus Plan, Struktur Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunities, Debt Covenant

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,153 yang berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 15,3% terhadap variabel dependen. Sedangkan, sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### 1.3 Uji Parsial (Uji T)

Peneliti telah melakukan uji parsial t, untuk melihat signifikansi individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, seperti berikut ini hasil pengujiannya:

#### 1. *Debt Covenant*

Berdasarkan tabel 4.7, besar koefisien regresi adalah -0,408 dan nilai t hitung sebesar -2,126 lalu, nilai signifikansi sebesar 0,036 menunjukkan bahwa jumlah signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian ini pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 (5%) maka, dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *debt covenant* berpengaruh konservatisme akuntansi.

#### 2. Struktur kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel 4.7 hasil olah data, dapat diketahui bahwa untuk variabel struktur kepemilikan manajerial koefisien regresi sebesar 0,899 dan nilai t hitung sebesar 3,120 lalu, nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan jumlah yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%) maka disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### 3. *Growth Opportunities*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari pengolahan data, variabel *growth opportunities* memiliki koefisien regresi sebesar 0,054 dan nilai t hitung sebesar 1,553 lalu, nilai signifikansi sebesar 0,124 menunjukkan jumlah yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%) maka disimpulkan bahwa *growth opportunities tidak* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### 4. *Bonus Plan*

Berdasarkan tabel 4.7, variabel *Bonus Plan* memiliki koefisien regresi sebesar 0,048 dan nilai t hitung sebesar 0,424 lalu, nilai signifikansi sebesar 0,672 menunjukkan jumlah yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%) maka disimpulkan bahwa *bonus plan tidak* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### 5. *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 4.7, variabel *financial distress* koefisien regresi sebesar -0,213 dan nilai t hitung sebesar -3,442 lalu, nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan jumlah yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%) maka disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### 1.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk uji signifikansi, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.874	5	.375	4.432	.001 <sup>b</sup>
Residual	7.610	90	.085		
Total	9.484	95			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Bonus Plan, Struktur Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunities, Debt Covenant

Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas, dapat diketahui bahwa nilai F terhitung sebesar 4,432 kemudian, nilai signifikansi sebesar 0,001 nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diterapkan pada penelitian ini sebesar 0,05 (5%) sehingga, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen yang digunakan *debt covenant*, struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, *bonus plan*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
<b>H1</b>	<b><i>Debt Covenant</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</b>	<b>Diterima</b>
<b>H2</b>	<b>Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi</b>	<b>Diterima</b>
<b>H3</b>	<b><i>Growth opportunities</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi</b>	<b>Ditolak</b>
<b>H4</b>	<b><i>Bonus Plan</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</b>	<b>Ditolak</b>
<b>H5</b>	<b><i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</b>	<b>Diterima</b>

#### **D. Pembahasan**

##### **1. *Debt Covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi**

Peneliti telah melakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan dan berdasarkan pengujian tersebut, hasil yang diperoleh tentang pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,408 dan nilai t hitung sebesar -2,126 kemudian, nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,036 dimana, nilai signifikansi tersebut memiliki jumlah yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan untuk digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05 (5%). Sehingga, berdasarkan

hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Variabel *debt covenant* dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena sebuah perusahaan yang memiliki tingkat peminjaman atau utang yang tinggi cenderung akan berusaha memperbaiki rasionya serta mencegah terjadinya kemungkinan pemutusan perjanjian utang. Sehingga, mereka cenderung tidak menerapkan konservatisme pada perusahaan dan lebih memilih melaporkan laporan keuangan yang tidak konservatif dengan menerapkan konservatisme maka, secara tidak langsung telah mengubah angka yang ada di dalam laporan keuangan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktomegah (2012) dan Lasdi (2008) yang menyatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## **2. Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan hasil bahwa, nilai koefisien

regresi adalah sebesar 0,899 dengan nilai t hitung sebesar 3,120 sedangkan, nilai signifikansi sebesar 0,002 yang jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian, yaitu 0,05 (5%). Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan hasil tersebut maka secara tidak langsung H2 yang berisi bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Alasan mengapa variabel struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena dengan tingkat kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen maka, manajemen pun menjadi fokus terhadap kepemilikan sahamnya dalam perusahaan karena pada saat tersebut secara tidak langsung mereka telah memiliki posisi yang sama dengan pemegang saham yang lainnya, sehingga cenderung untuk lebih berhati-hati baik dalam pengambilan keputusan dan lebih cenderung memilih mengambil kebijakan yang konservatif namun, sebaliknya jika kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen rendah atau bahkan tidak memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan maka, manajemen cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen juga memberi dampak positif yang menjadikan manajemen sebagai fungsi pengawasan dalam pelaporan keuangan. Fungsi pengawasan yang baik

akan mempengaruhi kualitas yang lebih baik pada informasi dan pelaporan keuangan yang dihasilkan sehingga tingkat penggunaan prinsip konservatisme menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan pendeskripsian mengenai hasil dari penelitian, maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanawa dan Dewi (2014), Septian dan Ana (2014) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi

### **3. Growth opportunities berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,054 dengan nilai t hitung sebesar 1,533 kemudian, nilai signifikansi sebesar 0,124 yang menunjukkan bahwa jumlah tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%). Artinya, *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

Hasil yang diharapkan tidak sesuai karena, hal ini dapat disebabkan oleh karena manajemen tidak secara keseluruhan menerapkan prinsip konservatisme, yaitu meminimalkan laba untuk mempengaruhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber non-internal maupun eksternal. Berdasarkan penelitian sebelumnya milik Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa pemilihan suatu metode akuntansi konservatif atau tidaknya tergantung pada keadaan pihak manajemen, apabila berada dalam posisi tidak menguntungkan maka manajemen cenderung untuk mengutamakan kepentingannya yang memberikan keuntungan pada pihaknya dan mengorbankan kepentingan pihak lain yaitu kesejahteraan pemegang saham.

Penelitian pada variabel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deslatu dan Susanto (2010) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4. *Bonus Plan* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,048 lalu, nilai t hitung

sebesar 0,424 dan nilai signifikansi sebesar 0,672 yang kenyataannya lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (5%). Maka, dapat dikatakan bahwa *Bonus Plan* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hasilnya, untuk H4 yang menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

Hasil dari penelitian hipotesis ini meyakini bahwa, *Bonus plan* yang diprosikan terhadap tingkat kompensasi manajemen tidak secara signifikan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti berpendapat bahwa, hal ini disebabkan karena tidak seluruh perusahaan yang cenderung memiliki laba yang rendah akan secara langsung berdampak pada tingkat kompensasi dengan menurunkannya yang biasanya dibagikan pada manajer. Sehingga, penerapan akuntansi konservatif oleh manajemen tidak sepenuhnya mempengaruhi tingkat kompensasi yang didapatkan oleh manajer.

#### **5. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa koefisien regresi yang didapatkan -0,213 dengan nilai t hitung sebesar -0,062 lalu, nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan jumlah yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi

yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%). Sehingga, kesimpulan atas hasil tersebut adalah *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka, hipotesis terakhir atau H5 yang menyatakan bahwa *financial* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi diterima.

*Finanacial Distress* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena, pada saat perusahaan mengalami distress terutama manajer cenderung mementingkan kepentingannya untuk melindungi diri agar tidak terdapat pergantian manajer sehingga manajer cenderung menurunkan tingkat konservatisme. Sedangkan, pada saat keadaan perusahaan baik atau tidak mengalami *financial distress* manajer cenderung untuk meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi agar terhindar dari konflik dengan *principal*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suyanawa (2014) serta Ningsih (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

